

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Paul P. Streeten (dalam Todaro, 2000), sekarang ini sudah saatnya konsep pembangunan harus didefinisikan kembali mengingat begitu banyak masalah umat manusia yang belum dapat diatasi oleh proses pembangunan yang sudah berjalan sekian lama. Berbagai masalah malnutrisi (kekurangan gizi), buta huruf, daerah-daerah pemukiman kumuh, pengangguran dan ketimpangan pendapatan tetap tidak teratasi.

Dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*). Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat dunia ini baik di negara maju maupun negara berkembang, dan juga selalu menjadi isu penting untuk ditinjau (Tambunan, 2001).

Indonesia sebagai suatu negara yang terdiri dari ribuan pulau, perbedaan karakteristik wilayah adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari. Karena karakteristik wilayah mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi, sehingga suatu kewajaran bila pola

pembangunan ekonomi di Indonesia tidak seragam. Ketidakseragaman ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh yang pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan maupun pendapatan antar daerah.

Menurut Todaro (2000) ketimpangan memiliki dampak yang positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju dan berkembang untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya guna untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan dampak negatif dari ketimpangan yang ekstrim antara lain adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil untuk kesejahteraan masyarakat.

Ketimpangan merupakan tantangan pembangunan yang harus dihadapi mengingat masalah kesenjangan itu dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa serta dapat menyulitkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan pemerataan. Ketimpangan merupakan permasalahan klasik yang dapat ditemukan dimana saja. Oleh karena itu ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut tetap terpelihara dalam proses pertumbuhannya (Basri, 1995).

Perhitungan distribusi pendapatan dapat dilihat melalui besarnya Gini rasio. Gini rasio merupakan ukuran ketidakmerataan agregat dan nilainya terletak antara 0 (kemeraan sempurna) sampai 1 (ketidakmerataan sempurna). Todaro (2000), menjelaskan angka ketimpangan bagi negara dengan tingkat ketimpangan yang tajam berkisar antara 0.50 sampai 0.70 dan bagi negara yang tingkat distribusi pendapatannya relatif baik berkisar antara 0,20 hingga 0,35.

Menurut Kuznets (dalam Todaro, 2000). pada tahap – tahap awal pertumbuhan ekonomi pendistribusian pendapatan cenderung memburuk namun pada tahap – tahap berikutnya akan membaik. Hipotesis ini lebih dikenal sebagai hipotesis “U-terbalik” Kuznets, sesuai dengan bentuk rangkaian perubahan kecenderungan distribusi pendapatan dengan ukuran koefisien Gini dan pertumbuhan GNP per kapita yang akan terlihat seperti kurva yang berbentuk U-terbalik. Menurut Kuznets, distribusi pendapatan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 - 1  
Distribusi Pendapatan Jawa Tengah Tahun 2010-2015

Tahun	Nilai Koefisien Gini
2010	0,34
2011	0,38
2012	0,38
2013	0,39
2014	0,38
2015	0,38
Rata-rata	0,375

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Pada Tabel 1-1 diatas, nilai rata-rata koefisien Gini Jawa Tengah tahun 2010 – 2015 sebesar 0,375. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah selama enam tahun masih berada pada ketidakmerataan sedang karena masih dibawah 0,50. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik mengambil judul dalam peneltitian: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015,
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015,
3. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja (bekerja) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015,
4. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015,
2. Mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015,
3. Mengetahui pengaruh jumlah angkatan kerja (bekerja) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015,
4. Mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah provinsi Jawa Tengah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pemerataan pendapatan di daerah agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

2. Bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi (disnakertrans)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi (disnakertrans) provinsi Jawa Tengah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui *training skill* yang dibutuhkan

3. Bagi badan pengelola pendapatan daerah (BPPD)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi badan pengelola pendapatan daerah (BPPD) provinsi Jawa Tengah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

4. Bagi bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai masalah moneter terutama kaitannya dengan mengendalikan inflasi di Indonesia agar kesejahteraan masyarakat di daerah meningkat.

5. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti tentang ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah.

## **E. Metode Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, indeks

pembangunan manusia (IPM), jumlah angkatan kerja (bekerja) dan pendapatan asli daerah terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015 digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) dengan model panel data. Data panel adalah data kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*). Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan data *time series* maupun *cross section* (Gujarati, 2004).

Persamaan estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PAD_{it} + \beta_4 EMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Ketimpangan distribusi pendapatan (indeks gini) di Jawa Tengah

INF = Inflasi di Jawa Tengah (%)

IPM = Indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah

PAD = Pendapatan asli daerah di Jawa Tengah (Rp.000)

EMP = Jumlah tenaga kerja (bekerja) di Jawa Tengah (jiwa)

$\alpha$  = Konstanta atau intersep

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = koefisien regresi variable bebas

$u_{it}$  = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section*

$i$  = *Subskrip* wilayah (kabupaten/kota di Jawa Tengah)

$t$  = *Subskrip* waktu (2010-2015)